

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Baik buruknya hasil suatu penelitian (*research*) sebagian tergantung kepada metode pengumpulan data yang digunakan. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia yaitu peneliti dapat melihat bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di MTs NU Banat Kudus. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi. Lapangan (lokasi penelitian) yaitu di dalam kelas-kelas dimana guru berperan dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik kelas VIII MTs NU Banat Kudus.

Proses pembelajaran di dalam kelas dimana peserta didik mendengarkan guru membaca Al-Qur'an, kemudian peserta didik mengulangi bacaan tersebut, sehingga peserta didik mengetahui makhroj huruf, sifat-sifat huruf maupun bacaan mad dsb. Guru berperan menyampaikan proses pembelajaran dengan cara berhadapan langsung dengan peserta didik, sebab

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara *face to face* (tatap muka).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.² Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahannya belum jelas, holistic, kompleks dan penuh makna. Peneliti bermaksud untuk memahami dan mengetahui situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori di MTs NU Banat Kudus yang berkaitan dengan Peran guru dalam pembelajaran muatan local musyafahah dan tajwid untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.³

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, guru mata pelajaran musyafahah dan tajwid dan peserta didik dari perwakilan kelas VIII MTs NU Banat Kudus.

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 8.

³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 193.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber lain berguna sebagai penunjang data primer seperti arsip-arsip tentang keadaan Madrasah Tsanawiyah NU Banat Kudus berupa keadaan guru, keadaan siswa, visi misi Madrasah, struktur organisasi dsb.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan ditunjukkan pada subjek yang menjadi sasaran penelitian ini. Namun subjek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu semua civitas akademika MTs NU Banat Kudus dan ada pula beberapa orang yang ditentukan melalui obeservasi awal untuk diwawancarai. Keutuhan kehidupan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah itu dimaksudkan untuk mengamati kehidupan sekolah secara umum melalui observasi. Sedangkan subjek yang ditentukan, dimaksud untuk memperoleh informasi melalui wawancara.

Subjek penelitian yang dimaksud adalah Kepala MTs NU Banat Kudus, guru musyafahah dan tajwid, dan perwakilan peserta didik kelas VIII. Sedangkan objek penelitiannya adalah MTs NU Banat Kudus.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs NU Banat Kudus yang terletak di Jl. KHR.Asnawi No.30 Kudus. Alasan peneliti mengadakan penelitian di lokasi tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sebagai bahan materi penelitian kali ini, dengan tujuan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai Peran guru dalam mapel musyafahah dan tajwid untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik.

⁴ *Ibid.*, hlm. 193.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang lazim dipakai dalam berbagai penelitian ilmiah yaitu penelitian lapangan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁵ Menurut Zainal Arifin Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati situasi yang ada di kelas tentang proses pembelajaran musyafahah dan tajwid yang dilakukan oleh guru. Disini guru berhadapan langsung dengan peserta didik baik mendengar, melihat maupun membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran ini peserta didik menirukan bacaan Al-Qur'an yang sebelumnya dibaca oleh guru.

⁵ Pabundu Tika, *et.al.* IPS Sosiologi kelas 3, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 124.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 153.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Pewawancara mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, serta mengingat-ingat dan mencatat dari responden. *Interviewer* (orang yang diwawancara) perlu menjawab pertanyaan atau memberi beberapa penjelasan.⁷

Pertama, peneliti mengajukan wawancara kepada kepala madrasah, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti mengapa mengambil mulok musyafahah dan tajwid, bagaimana potensi peserta didik ketika membaca Al-Qur'an di MTs NU Banat Kudus, bagaimana kriteria guru yang sudah bisa dikatakan fasih ketika membaca Al-Qur'an, bagaimana memajukan kemampuan anak supaya dapat fasih.

Kedua, peneliti mendapatkan data dari guru mata pelajaran musyafahah dan tajwid, dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan seperti, tujuan dari pembelajaran mulok musyafahah dan tajwid, mengapa peserta didik dituntut untuk fasih ketika melafalkan ayat Al-Qur'an, apa penyebab anak belum bisa fasih, kendala apa yang dialami ketika mengajar.

Ketiga, peneliti mendapatkan data dari peserta didik dari perwakilan kelas VIII di MTs NU Banat Kudus. Dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran musyafahah dan tajwid, kesulitan apa yang dialami serta bagaimana cara untuk mengatasi problem tersebut.

⁷ Pabundu Tika, *et.al. Op. Cit.*, hlm. 127.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.⁸

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan melalui pengamatan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari MTs NU Banat Kudus Selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di MTs NU Banat Kudus secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.⁹

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini

⁸ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94.

⁹ *Ibid.*, hlm. 95.

dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MTs NU Banat Kudus.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen, seperti : foto, alat perekam, handycam dll.¹⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

4. Mengadakan *Member Check*

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberian data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹¹

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*. Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran yang bersangkutan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 95.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 95.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹² Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang jelas dan terperinci.¹³ Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan terhadap hal-hal pokok yaitu: pertama mengetahui hukum bacaan tajwid, kedua praktek membaca Al-Qur'an. Setelah nanti peneliti memasuki lokasi penelitian yaitu MTs NU Banat Kudus data yang diperoleh sudah pasti jumlahnya banyak, kompleks dan rumit, seperti data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, terhadap kepala madrasah, guru, dan peserta didik, melalui reduksi data.

Hal-hal pokok dalam mereduksi data yaitu :

- a. Mengetahui hukum bacaan tajwid, dalam mapel tajwid secara teorinya sedangkan dalam mapel musyafahahnya parakteknnya. Dalam pembelajaran ini siswi banyak mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an seperti hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum mad, dsb sehingga ketika membaca Al-Qur'an

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 335.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hlm. 5.

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

siswi sudah dapat membedakan mana huruf yang dibaca jelas, dengung, panjang, pendek sesuai dengan makhraj yang ada.

- b. Praktek membaca Al-Qur'an, ketika siswi disuruh untuk membaca Al-Qur'an pelafalannya sudah bisa fasih dan tartil karena siswi sudah bisa membedakan makhraj yang dibaca tipis maupun tebal.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dari uraian data tersebut dapat di skemakan berikut :



Berdasarkan skema yang tergambar diatas dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, dalam pembelajaran musyafahah dan tajwid siswi sudah dapat mengetahui hukum-hukum bacaan tajwid sehingga ketika ada lafal ayat sudah bisa membedakan menerapkan bacaan tersebut apakah termasuk bacaan nun sukun, qalqalah maupun hukum mad dsb.

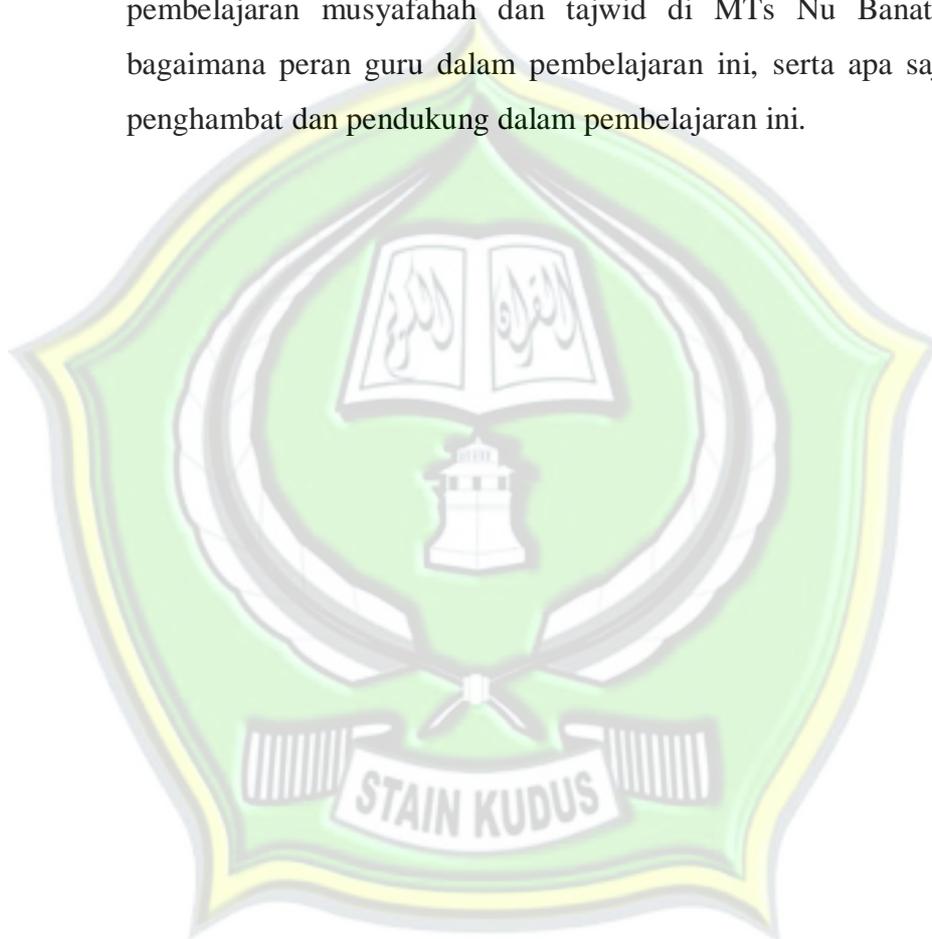
Kedua, dalam pembelajaran musyafahah dan tajwid guru menggunakan kitab yanbu'a jilid 6 dan kitab *Hilyatut Tilawah* dimana dalam mapel tajwid secara teorinya sedangkan mapel musyafahah secara parkteknya. Dimana dalam prakteknya siswi disuruh untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga pelafalannya sudah fasih dan tartil.

3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan, yaitu menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran musyafahah dan tajwid di MTs Nu Banat Kudus, bagaimana peran guru dalam pembelajaran ini, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran ini.



¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345.